

Penyuluhan dan Pelatihan Seni Bonsai bagi Masyarakat Penggemar dan Pemula di Jakarta Utara

Eko Adhy Setiawan*¹, Hiniwati Widjaja²

^{1,2}Prodi Arsitektur Lanskap, Universitas Trisakti, Indonesia

*e-mail: Ekoadhy@trisakti.ac.id¹, hiniwati@trisakti.ac.id²

Abstrak

Dalam kegiatan klinik lanskap ada bagian yang mengkhususkan bidang tertentu seperti penanganan tanaman khusus salah satunya bonsai, yang mempunyai keunikan tersendiri, penanganan tanaman bonsai memerlukan perlakuan yang berbeda dengan bidang tanaman lainnya, karena bonsai memerlukan keahlian, ketrampilan dan rasa seni yang tinggi untuk mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan. Kegiatan bonsai merupakan salah satu kegiatan mengenai penanganan tanaman-tanaman khusus yang dapat direka dan dibuat bentuk-bentuk yang diinginkan, tidak semua tanaman dapat di jadikan bonsai, dimana kegiatan bonsai mempunyai penggemar terbilang cukup banyak di Indonesia. Di sinilah pentingnya klinik lanskap diselenggarakan, bagi penggemar bonsai, dengan materi tanaman khusus yang dapat dijadikan bonsai. Kegiatan tersebut dapat terselenggara bersama mitra Perkumpulan Penggemar Bonsai Indonesia (PPBI), dengan menyelenggarakan klinik penanganan tanaman bonsai yang merupakan bagian dari klinik lanskap. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian sebagai nara sumber, terdiri beberapa tahapan penyelesaian masalah yang diawali; koordinasi, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan. Sedangkan tujuannya meningkatkan serta penggunaan tanaman bonsai yang terpilih, sehat dan indah. Hasil pelaksanaan kegiatan klinik lanskap bonsai dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat penggemar bonsai, yang dinilai dapat meningkatnya kualitas dan kuantitas kegiatan untuk penghijauan dengan menggunakan tanaman yang terpilih dan sehat untuk menjadi tanaman bonsai.

Kata kunci: Bonsai, Klinik Lanskap, Penghijauan

Abstract

There are sections of the landscape clinic activities that specialize in particular fields, such as handling special plants. One such special plant is the bonsai, which has its own unique characteristics. Handling bonsai plants requires different treatment from other plant fields because bonsai requires expertise, skills, and a high sense of art to get good and satisfying results. In Indonesia, bonsai activities are quite popular because they include the care of specific plants that may be shaped and sculpted in the desired ways. Not all plants, however, can be transformed into bonsai. Together with the Indonesian Bonsai Fans Association (PPBI) partners, this activity may be carried out by setting up a bonsai plant management clinic as a subset of the landscape clinic. The process used to solve problems when serving as a resource person includes numerous steps, including coordination, planning, implementation, assessment, and reporting. While using more carefully chosen, aesthetically pleasing bonsai plants is the objective. By employing carefully chosen and healthy plants to become bonsai plants, the outcomes of the bonsai landscape clinic activities are thought to improve the quality and quantity of activities for greening while also increasing the empowerment of the bonsai enthusiast community.

Keywords: Afforestation, Bonsai, Landscape Clinic

1. PENDAHULUAN

Perkumpulan Penggemar Bonsai Indonesia (PPBI) cabang Jakarta Raya, beralamat di Central Bonsai Toho, Jalan Pantai Indah Barat, samping Gerbang Ruko Toho PIK, Jakarta Utara. Melaksanakan kegiatan klinik lanskap dengan kekhususan tanaman bonsai. Klinik Lanskap dengan kekhususan tanaman bonsai baru dilaksanakan pertama kali dalam bentuk klinik, biasanya berbentuk pameran dalam event. Berdasarkan observasi yang dilakukan tim pengusul yang dilakukan mulai pada bulan Agustus 2022 dan baru terlaksana kegiatannya di bulan April 2023, diperoleh permasalahan yang dihadapi mitra dan masyarakat saat ini adalah masih minimnya pengetahuan tentang tanaman bonsai dan jenis tanaman yang akan digunakan untuk pembuatan serta pembentukan tanaman menjadi kerdil. Tanaman bonsai mempunyai bentuk dan

warna yang beragam. Merupakan tanaman yang dikerdilkan biasa ditanam dalam wadah terbatas atau di sebuah pot dangkal, penggunaan pot dangkal dengan tujuan memberikan kehidupan yang terbatas serta memaksa tanaman tersebut mengikuti keinginan pemilik agar diperoleh keindahan dari daun-daun yang kecil-kecil, akar yang menyebar dan mengangkat ke atas, dan dahan-dahan yang meliuk. Tanaman bonsai merupakan miniatur yang menyerupai bentuk tanaman asli yang sudah berusia tua, banyak masyarakat Indonesia menjadikan bonsai salah satu koleksi tanaman untuk menghiasi pekarangan rumah.

Awal mula seni bonsai berawal di Tiongkok pada zaman Dinasti Han, sekitar tahun 200 SM. Pembuatan pohon kerdil dalam pot ini berawal dari kebiasaan para tabib untuk saling bertukar tanaman obat. Mereka mengirimkan tanaman ukuran kecil yang bentuknya mirip dengan bentuk aslinya (Cash, Hofheinz, Kiltz, & Peikert, 2010). Kemudian berkembang menjadi seni Jepang dengan kata *penzai*. Seni yang dimaksud dalam hal seni pemangkasan, pemotongan serta pembentukan cabang tanaman dengan dibantu kawat sesuai liukan yang diinginkan. Bonsai dianggap sebagai sebuah bentuk seni karena tanaman ini merupakan penggabungan teknik hortikultura dan estetika (nilai-nilai keindahan) dengan menggunakan cara yang unik. Tanaman ini sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Adapun tujuan dari menanam atau menumbuhkan bonsai adalah untuk menciptakan sebuah representasi miniatur yang realistis dari alam, ke dalam bentuk sebuah tanaman/pohon kerdil. Bukan hanya sekedar tanaman hias yang sederhana, bonsai yang merupakan bentuk kesenian dan estetika Jepang ini sebenarnya dibuat untuk menghormati dan meratap kefanaan alam dan kehidupan itu sendiri dengan cara yang cangih dan tetap rendah hati. Dengan kata lain, estetika adalah ilmu yang mempelajari tentang keindahan (Boudon, Prusinkiewicz, Federl, Godin, & Karwowski, 2003). Waktu yang diperlukan untuk mencapai hasil maksimal memerlukan waktu yang sangat lama terbentuknya, sehingga memerlukan kesabaran dan ketelatenan dalam membentuknya untuk menjadi sesuai asli tanaman yang dimaksud.

Tanaman Bonsai terdiri dari beberapa jenis tanaman menurut Sri Ipnuwati, Kencana Aditama (2020) dan Widyastuti, Titiiek (2017) antara lain:

- a. Pohon Pinus, biasanya menggunakan pohon Cemara angin (*Casuarina junghuhniana*) dan jenis-jenis pinus.
- b. Pohon Beringin (*Ficus benjamina*), biasanya menggunakan pohon Beringin Hijau dan Beringin Putih.
- c. Pohon buah-buahan, biasanya pohon Mangga (*Mangifera indica*), pohon Belimbing (*Averrhoa Bilimbi Linn*), pohon Apel (*Malus domestica*), pohon Jeruk (*Citrus sp*), pohon Jeruk Limau, Pohon Jeruk Nipis
- d. Tanaman Berbunga, biasanya menggunakan tanaman berbunga indah tanaman Sakura (*Prunus yedonensis*), Tanaman Bugenvil (*Bougainvillea sp*), tanaman Azalea (*Rhododendrom simsii*), Tanaman Soka (*Ixora sp*)
- e. Pohon Bambu (*Melocanna bambusoides*).

Jenis tanaman yang disebutkan di atas merupakan salah satu contoh tanaman-tanaman yang banyak dikerdilkan bagi para pencinta bonsai, untuk tanaman lainnya dapat dibonsaikan juga. Ukuran tanaman bonsai mempunyai beberapa ukuran, paling umum antara 15 - >100 cm, semakin mini ukuran bonsai maka semakin eksotik dalam penampilannya, apabila menginginkan ukuran tinggi lebih dari 1 (satu) meter termasuk bonsai raksasa.

Dalam klinik lanskap-bonsai diperlukan pengetahuan tentang bagaimana teknik pengelolaan tanaman bonsai dan pengobatan tanaman yang sakit menjadi sehat untuk penghijauan serta melestarikan lingkungan (Widjaja, Hinijati dan Eko Adhy Setiawan, 2022). Dari hasil observasi maka tim pengusul menyimpulkan bahwa masyarakat mitra kegiatan ada Sebagian yang sudah paham dan ada yang tertarik bahkan semakin meningkat jumlah peminat untuk mencoba membuat tanaman bonsai, disamping ada yang belum paham tentang bagaimana cara pengelolaan tanaman bonsai yang sakit menjadi sehat untuk penghijauan yang optimal seperti yang dikemukakan dalam beberapa penelitian tentang penghijauan tanaman, menurut (Dewi, 2019) bahwa hasil dari budidaya tanaman yang sehat dapat digunakan sebagai edukasi tanaman kepada anggota keluarga, dikonsumsi sebagai tindakan menjaga kesehatan tubuh dan

salah satu tindakan nyata penghijauan tanaman. Di samping itu, peserta atau penggemar bonsai kegiatan ada yang belum paham tentang bagaimana proses pengelolaan tanaman bonsai sekaligus penghijauan, pemeliharaan lanskap dan budidaya tanaman yang sehat dan baik, menjadi lebih sehat, lebih indah dan mempunyai nilai keunikan tersendiri. Hal ini dikarenakan ilmu budidaya tanaman yang dimiliki oleh mitra kegiatan didapatkan dari pembelajaran secara otodidak dan tradisional, bukan dari pengumpulan referensi hasil penelitian yang telah dilakukan, meskipun demikian hasil dan ketercapaian sasaran pengabdian kepada masyarakat dari dosen jurusan Arsitektur Lanskap sebagai nara sumber mempunyai dampak bagi mitra ke depannya mempunyai kegiatan yang bisa diprogramkan pada waktu yang tepat, dan untuk masyarakat sebagai peserta yang telah mengikuti klinik lanskap-bonsai mempunyai pengetahuan tambahan dalam memulai membuat bonsai, bagi peserta yang mempunyai usaha wirausaha bonsai bertambah pengetahuannya dan juga menjadi member Perkumpulan Penggemar Bonsai Indonesia (PPBI) cabang Jakarta Raya.

2. METODE

Metode yang dilakukan dalam melakukan pengabdian, terdiri dari beberapa tahapan penyelesaian masalah yang dilaksanakan diawali dari pertama koordinasi, persiapan, kontribusi mitra, sampai dengan berakhirnya kegiatan yang dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan. Tahapan kegiatan akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Koordinasi dengan tim dari Mitra Perkumpulan Penggemar Bonsai Indonesia (PPBI),
Pada tahap ini, Tim dosen Prodi Arsitektur Lanskap berjumlah 3 orang, melakukan koordinasi dengan Mitra yaitu Dinas Pertamanan (Distam) untuk dapat mengetahui tentang susunan jadwal kegiatan, susunan kegiatan, lokasi kegiatan, dan siapa saja peserta kegiatan. Setelah tim dosen berkoordinasi dengan tim mitra untuk penentuan jadwal yang tepat, dilanjutkan membahas materi dan konsumsi untuk kami tim penyuluh dan peserta yang dapat hadir tepat waktu. Peserta nantinya adalah masyarakat yang datang ke lokasi baik penggemar bonsai ataupun pemain baru.
- b. Persiapan
Tahap persiapan akan dimulai dengan menyiapkan materi presentasi power point tentang strategi desain lanskap, pemupukan, yang akan dipaparkan. Kemudian materi tersebut akan disampaikan kepada masyarakat dengan mudah dan praktis untuk dijelaskan kepada peserta saat kegiatan. Selain itu, tidak lupa juga dilakukan persiapan untuk pemateri yang tepat. Kemudian, persiapan lokasi dan alat pendukung seperti daftar hadir, dan lain lain akan dipersiapkan sebaik mungkin dalam tahap ini.
- c. Pelaksanaan kegiatan
Pada tahap pelaksanaan kegiatan, awalnya akan diberikan beberapa sesi pelaksanaan, dimana materi satu persatu dimulai dari pengetahuan tentang bonsai, cara budidaya, pemupukan, penetasan penyiraman, pemberantasan penyakit dan hama (Hendro Sunarjono, 2012), rencana anggaran biaya, teknik bonsai. Akhirnya di rubah menjadi satu sesi setiap hari, dengan pemberian materi lengkap. Hal ini dikarenakan peserta tidak bersamaan berkumpulnya, tetapi datangnya satu persatu ke lokasi kegiatan.
- d. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program
Untuk kegiatan selanjutnya akan dilaksanakan sesuai evaluasi dari pelaksanaan yang sudah ada, bagaimana kebermanfaatan program kegiatan yang sudah dilaksanakan, dan bagaimana dampak bagi peserta, serta mitra penyelenggara. Keberlanjutan program klinik lanskap dengan kekhususan bonsai, akan dilihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan, apakah ada masalah atau kendala yang menyulitkan mitra, atau program ini bermanfaat. Dilihat dari antusias pengunjung, mereka senang dan mendapatkan pengetahuan tentang bonsai secara langsung, sehingga ada beberapa masalah seperti tanaman sulit dibentuk menjadi bonsai bisa teratasi. Melihat keingintahuan dari peserta serta penggemar bonsai, maka program kegiatan akan dilanjutkan, tentunya setelah adanya respon secara berkala dari anggota,serta pengecekan akun media sosial yang telah diberikan oleh mitra ke peserta yang hadir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim dosen Pengabdian kepada masyarakat mandiri atau nara sumber untuk kegiatan klinik lanskap kekhususan bonsai telah mempresentasikan beberapa hasil pemaparan yang terdiri materi yang sederhana dan mudah dimengerti oleh masyarakat awam yang hadir dari gambar-gambar bonsai, apa yang dimaksud dengan tanaman bonsai, bagaimana cara merawatnya, tanaman apa saja yang mudah dan bagus untuk dijadikan bonsai, teknis dan teknik bonsai rencana anggaran biaya pembuatan bonsai, dan harga jual bonsai.

Lokasi klinik lanskap-bonsai di ruang rapat dan ruang koleksi Perkumpulan Penggemar Bonsai Indonesia (PPBI) cabang Jakarta Raya, beralamat di Central Bonsai Toho, Jalan Pantai Indah Barat, samping Gerbang Ruko Toho PIK, Jakarta Utara. Dengan waktu pelaksanaan 14 s.d 21 April 2023.

Strategi pemaparan yang lebih komprehensif dilakukan untuk lebih memancing pengunjung yang terdiri dari peserta dan penggemar bonsai lebih tertarik, dengan menggunakan televisi yang ditayangkan materi pemaparan dengan gambar-gambar dalam power point serta video pendek yang sangat menarik yang terdapat pada media sosial baik dari Instagram maupun konten tiktok tentang desain lanskap bonsai, baik yang ada di Indonesia maupun luar negeri. Setiap selesai pemaparan narasumber meluangkan waktu sebentar untuk melakukan validasi dengan mitra, apakah sudah sesuai materi dan cara pemaparan atau belum. Setelah pelaksanaan dilangsungkan pihak mitra Perkumpulan Penggemar Bonsai Indonesia (PPBI) cabang Jakarta Raya, dan masyarakat penggemar mengharapkan event klinik lanskap bonsai akan terus berlanjut dan bertahan ke depannya.

Klinik Lanskap-Bonsai merupakan kegiatan lanskap yang dilakukan seorang atau beberapa konsultan dalam memberi pengetahuan serta pemahaman bagaimana caranya mengobati tanaman bonsai yang sakit dan kurang sehat, seperti seorang dokter mengobati pasiennya (Hinijati dan Eko, 2022), disini diumpamakan seperti tanaman yang sakit, kurang terurus, kurang optimal pertumbuhannya menjadi kurus layu, sehingga perlu diobati serta diarahkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman menjadi lebih subur, bertumbuh dan berkembang secara optimal, misalnya tanaman bonsai, akan menjadi lebih indah dengan liukan batang tanamannya, daun-daun dengan bentuk kerdil, apabila tanaman bonsai tersebut mencapai usia sudah seharusnya berbentuk seperti yang diharapkan tapi belum terjadi, maka kami adalah solusi untuk permasalahan atau sebagai narasumber yang akan menyampaikan dan memberikan petunjuk dan arahan serta bagaimana tanaman bonsai tersebut dapat tumbuh dan berbentuk sesuai yang diinginkan atau sesuai aliran seni dan keunikan bonsai.

Pembahasan pemahaman dan pengetahuan ini dimulai dengan memberi penjelasan terkait tujuan yang akan dicapai, kelebihan nara sumber dalam memberikan materi konsultasi bonsai ini dapat dilihat dengan ketidaktahuan dari para peserta atau penggemar yang mengikuti kegiatan menjadi mengetahui dan memahami. Pembahasan dan diskusi yang terjadi antara nara sumber dengan peserta penggemar bonsai disertai dengan sketsa-sketsa yang beragam, tujuannya untuk lebih memperjelas dan mengukur tingkat yang dicapai dan kesuksesan dalam memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan peserta yang hadir.

3.1. Proses pendampingan Klinik Lanskap

Klinik Lanskap-Bonsai merupakan kegiatan lanskap mengenai bonsai yang dilakukan seorang atau beberapa konsultan dalam memberi pengetahuan serta pemahaman bagaimana caranya mengobati tanaman yang sakit kurang sehat, seperti seorang dokter mengobati pasiennya, disini diumpamakan seperti tanaman yang sakit, kurang terurus, kurang optimal pertumbuhannya menjadi kurus layu, sehingga perlu diobati serta diarahkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman menjadi lebih subur, bertumbuh dan berkembang secara optimal, misalnya tanaman berdaun indah, akan menjadi lebih indah corak daun-daun tanamannya, apabila tanaman tersebut ketika mencapai usia berbunga belum berbunga dan berbuah, maka kami lah yang akan memberikan petunjuk dan arahan bagaimana tanaman-tanaman tersebut bertumbuh dan berkembang menjadi lebih baik dan optimal.

3.2. Konsep Pelaksanaan

Konsep pelaksanaan Kegiatan Klinik Lanskap-Bonsai, dengan konsep dua arah dalam memberikan penjelasan dan arahan, di satu pihak ada nara sumber dan pihak lainnya, seperti para peserta acara yang merupakan peserta penggemar bonsai baik yang berkecimpung sudah lama, maupun yang baru dan akan mulai bisnis bonsai.

3.3. Pelaksanaan Klinik Lanskap-Bonsai

Kegiatan Klinik Lanskap dimulai pada Tanggal 1 April 2023 s.d 18 April 2023, dengan waktu setiap hari Pukul 10.00 s.d. 14.00 WIB bertempat di Ruang rapat Central Bonsai TOHO Sebagai awal dari event wadah kegiatan baru yang ditampilkan dan diselenggarakan oleh Perkumpulan Penggemar Bonsai Indonesia cabang Jakarta Raya.

Dengan Tim Penyuluh/ Nara sumber 2 (dua) dosen Jurusan Arsitektur Lanskap FALTL Universitas Trisakti, terdiri dari: (1) Eko Adhy Setiawan, S.T., M.T. dan (2) Ir. Hinijati Widjaja, M.Si., IPM. Memberikan penyuluhan, dengan 5 (lima) materi konsultasi, dengan penekanan materi yang berbeda-beda setiap harinya. Peserta penyuluhan terdiri dari berbagai lapisan masyarakat penggemar berasal dari Jabodetabek.



Gambar 1. Nara sumber sedang memaparkan materi



Gambar 2. Diskusi pro aktif dan penyampaian materi, antara Nara sumber dengan peserta berasal dari Jabodetabek



Gambar 3. Diskusi pro aktif antara narasumber dengan kalangan peserta muda selama acara berlangsung dari Tanggal 1 April 2023 s.d 18 April 2023.



Gambar 4. Peserta Klinik Lanskap-Bonsai dari kalangan berumur, ngopi bareng setelah acara selesai.



(a)



(b)

Gambar 5. (a) Tanaman Lo Han Sung belum dijadikan bonsai, (b) Bentuk awal, dijadikan tanaman bonsai, dengan sudah dibentuk menjadi bonsai berbagai style dan jenis bonsai yang sedang trens



(a)



(b)



(c)

Gambar 6. Berbagai macam style bonsai yang dibentuk meliuk ke kiri ke kanan, ke atas, miring ke kiri, miring ke kanan, menjuntai ke bawah atau kombinasi dua atau lebih dari gaya aliran yang diinginkan.

3.3.1. Materi Penyuluh

Materi penyuluhan terdiri dari beberapa materi diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Sekilas histori dan pengetahuan tentang Bonsai
- b. Media tanam, insektisida dan penetasan air untuk tanaman Bonsai
- c. Pemilihan style dan jenis tanaman Bonsai
- d. Pupuk yang sesuai untuk Tanaman Bonsai
- e. Simulasi Rencana Anggaran

4. KESIMPULAN

Klinik Lanskap-Bonsai merupakan wadah dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan bidang lanskap-bonsai yang awalnya penggemar terbatas masyarakat berada, sehingga kurang dimengerti oleh masyarakat umumnya. Pelaksanaan kegiatan Klinik Lanskap-Bonsai bekerjasama dengan Perkumpulan Penggemar Bonsai Indonesia Cabang Jakarta Raya, berjalan dengan baik tertib dan lancar. Nara sumber adalah ahli dan sesuai dengan bidangnya, terdiri dari: 1 (satu) penyuluh ahli bidang bonsai, ahli bertanam anggur, dan desain lanskap, dan 1 (satu) lagi penyuluh ahli bidang konsep desain, pemeliharaan dan pelaksanaan lanskap. Dengan materi pengetahuan bonsai: media tanam, insektisida dan penetasan air untuk tanaman bonsai, pemilihan style dan jenis tanaman bonsai, pupuk yang sesuai untuk tanaman bonsai, simulasi rencana anggaran, sehingga bertambah pengetahuan bagi peserta yang hadir. Kekurangannya peserta tidak datang bersamaaan waktunya, sehingga kami diminta untuk selalu siap di lokasi penyuluhan dengan waktu yang telah ditentukan mitra.

5. SARAN

- a. Pihak Perkumpulan Penggemar Bonsai Indonesia Cabang Jakarta Raya (PPBI) sangat senang dengan adanya kegiatan Klinik Lanskap-bonsai, mereka berharap kegiatan klinik lanskap-bonsai berlanjut dan bertahan pada tahun kedua dan selanjutnya.
- b. Dengan adanya kekurangan dan kelebihan pada pelaksanaan event untuk lebih adanya kemungkinan pengembangan selanjutnya dalam waktu penyelenggaraan dan sudah adanya peserta pada waktu yang telah ditetapkan.
- c. Perlu nya promosi klinik lanskap-bonsai karena kegiatan tersebut sangat menarik serta diminati masyarakat luas, sebaiknya sering dilakukan promosi dan menjadi kegiatan utama.
- d. Mempersiapkan, mensosialisasikan dan membentuk tim panitia untuk berkerjasama dengan berbagai pihak dalam menjaring peserta kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boudon, F., Prusinkiewicz, P., Federl, P., Godin, C., & Karwowski, R. (2003). Interactive design of bonsai tree models. In *Computer Graphics*. Diakses Online Tanggal 3 Juli 2023 Pukul. 08.30 wib.
- Cash, D., Hofheinz, D., Kiltz, E., & Peikert, C. (2010). Bonsai trees, or how to delegate a lattice basis. In *Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)* (Vol. 6110 LNCS, pp. 523–552).https://doi.org/10.1007/978-3-642-13190-5_27. Diakses Online Tanggal 3 Juli 2023 Pukul. 11.00 wib.
- Dewi PS, Widiyati I. (2019). Pengenalan Teknologi Budidaya Tanaman Obat sebagai Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Pabuwaran Purwokerto, Jawa Tengah. *Jurnal Panrita Abdi*. 3(2): 105-110. Online Tanggal 7 Januari 2023 Pukul. 09.00 wib.

- Hendro Sunarjono. (2012). Pengendalian Hama Tanaman. Penebar Angkasa: Bandung
- Laurie M. (1994). Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan. Bandung: PT. Intermatra.
- Mindari, Wanti dan Bakti Wisnu Widjajani dan Rosyda I. (2017). Kesuburan Tanah dan Pupuk. Penerbit. Gosyen Publishing: Jakarta
- Mindari, Wanti dan Bakti Wisnu Widjajani dan Rosyda I. (2017). Kesuburan Tanah dan Pupuk. Penerbit. Gosyen Publishing: Jakarta
- Purwanti dan Sulbi. (2017). Kriya Seni Berbentuk Bonsai Kontemporer Berbahan Dasar Logam. Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Volume 05 Nomor 01 Tahun 2017, 55-61, <https://ejournal.unesa.ac.id>. Diakses online Tanggal 9 Mei 2023 Pukul. 09.22 wib.
- Sri Ipnuwati, Kencana Aditama. (2020). Penerapan Metode Technique For Others Reference By Similarity To Ideal Solution (Topsis) Dalam Pemilihan Tanaman Bonsai Terbaik. Jurnal Explore, Vol 11, No 1 (2020), <http://u.lipi.go.id/1566543306>, DOI: <http://dx.doi.org/10.36448/jsit.v11i1.1457>, Penerbit Jurnal: Pusat Studi Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bandar Lampung. Diakses online Tanggal 9 Mei 2023 Pukul. 08.00 wib.
- Widjaja, Hinijati dan Eko Adhy Setiawan. (2022). Klinik Lanskap Solusi Tanaman Sakit Menjadi Sehat di Pameran Flona 2022 DKI Jakarta. https://www.researchgate.net/publication/369179555_Klinik_Lanskap_Solusi_Tanaman_Sakit_Menjadi_Sehat_di_Pameran_Flona_2022_DKI_Jakarta.
- Widyastuti, Titiek. (2017). Pengenalan Tanaman Hias. Cv Mine: Yogyakarta.